

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam kehidupan seseorang, peran pendidikan sangatlah penting. Pendidikan memiliki dampak besar terhadap nasib dan arah hidup seseorang. Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk jalan hidup dan membimbing individu menuju kesuksesan dan pemenuhan potensi penuhnya. Meskipun ada banyak pandangan berbeda mengenai hal ini, namun pentingnya pendidikan tetap menjadi konsensus yang umum diterima dalam masyarakat. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan dan menyempurnakan kemampuan serta keterampilan seseorang.

Pendidikan memberikan landasan yang kuat bagi pembangunan pribadi dan profesional seseorang. Selain itu, pendidikan juga merupakan salah satu cara umum untuk mengukur kualitas seseorang. Tingkat pendidikan seseorang seringkali dianggap sebagai indikator penting dalam menilai kemampuan, kecerdasan, dan potensi seseorang. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kesempatan karir, penghasilan, dan status sosial seseorang dalam masyarakat. Pendidikan dasar memegang peran penting sebagai fondasi bagi pertumbuhan potensi yang diharapkan dari siswa. Di antara mata pelajaran inti yang diajarkan di tingkat sekolah dasar, matematika mendapat perhatian khusus.

Matematika adalah studi ilmiah tentang konsep, struktur, dan hubungan antar objek matematika melalui penggunaan simbol, angka, dan logika. Dalam memecahkan permasalahan matematika dan mencapai jawaban yang tepat, seseorang harus memiliki kemampuan berpikir kritis dan analitis. Matematika

bukan hanya sekadar kumpulan rumus dan fakta, tetapi lebih merupakan keterampilan berpikir yang memungkinkan seseorang untuk menganalisis masalah, merumuskan strategi, dan menemukan solusi yang tepat. Dengan demikian, matematika tidak hanya merupakan subjek pembelajaran di sekolah dasar, tetapi juga merupakan ilmu yang menyediakan landasan penting bagi pemahaman dunia dan pengembangan keterampilan berpikir yang kritis dan analitis. Melalui pembelajaran matematika, siswa dapat memperoleh keterampilan yang sangat berharga untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Menurut Susanto (2016:186–187), pembelajaran matematika merupakan proses di mana guru bekerja sama dengan siswa untuk mengembangkan ide-ide baru, memperoleh informasi baru, dan memahami materi matematika. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menjelajahi konsep-konsep matematika dengan lebih mendalam. Salah satu metode pengajaran matematika yang umum digunakan adalah memberikan siswa serangkaian tugas terstruktur. Melalui tugas-tugas ini, siswa diberikan kesempatan untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka diminta untuk menerapkan konsep-konsep matematika yang telah dipelajari dalam konteks situasi nyata atau masalah yang relevan. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep matematika secara teoritis, tetapi juga dapat melihat aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan metode pengajaran matematika ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta pemecahan masalah. Selain

itu, melalui tugas-tugas terstruktur, siswa juga diajarkan untuk bekerja secara mandiri, mengembangkan inisiatif, dan bekerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, metode pengajaran matematika yang melibatkan pemberian tugas terstruktur merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran matematika siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam mata pelajaran matematika.

Salah satu tujuan utama pengajaran matematika di tingkat sekolah dasar adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif anak-anak serta mempersiapkan mereka dalam menghadapi pembelajaran matematika yang lebih tinggi di masa depan. Dalam proses pembelajaran ini, penting untuk menyadari bahwa matematika membutuhkan tidak hanya pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsepnya, tetapi juga kreativitas dalam mencari solusi dan kemampuan berpikir yang kuat dalam memecahkan masalah yang kompleks. Seringkali, siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan kreativitas mereka dalam konteks matematika. Oleh karena itu, penting bagi pendidik matematika untuk menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi pengembangan kreativitas siswa.

Menurut Dibia dkk (2006:27), kreativitas adalah seseorang yang cerdas, peka, atau cerdik, terutama dalam mengemukakan ide atau konsep yang orisinal, sering disebut sebagai individu yang kreatif. Ini menunjukkan bahwa kreativitas mencakup kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru atau konsep

yang tidak hanya unik, tetapi juga berharga atau relevan. Sementara itu, Supriyadi (2001:7) memberikan definisi lain tentang kreativitas, yaitu kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa ide atau produk jadi, yang sangat berbeda dengan segala sesuatu yang telah ada sebelumnya. Definisi ini menekankan pada aspek kebaruan dan orisinalitas dalam kreativitas, di mana individu mampu menghasilkan sesuatu yang tidak hanya inovatif, tetapi juga memecahkan pola atau paradigma yang ada sebelumnya. Secara keseluruhan, kedua definisi tersebut menekankan pada kemampuan individu untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda, baik dalam bentuk ide, konsep, maupun produk.

Kreativitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mencipta, yang mencakup berbagai cara di mana seorang individu menggunakan persepsi dan imajinasi dalam kaitannya dengan konsep, individu lain, dan lingkungannya. Siswa yang memiliki tingkat kreativitas yang tinggi cenderung mampu menghasilkan penemuan-penemuan baru dan menemukan solusi-solusi inovatif terhadap permasalahan yang dihadapi. Dalam konteks pembelajaran matematika, kreativitas siswa menjadi sangat penting.

Pembelajaran matematika yang mendorong kreativitas siswa memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan, memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, dan memberikan makna pada apa yang mereka pelajari. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan imajinasi dan ide-ide kreatif mereka, pembelajaran matematika tidak hanya menjadi lebih menarik, tetapi juga lebih bermakna bagi siswa. Dengan

demikian, kreativitas merupakan aspek penting dalam pembelajaran matematika, di mana siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan ide-ide baru, menemukan solusi inovatif, dan mengeksplorasi konsep-konsep matematika dengan cara yang unik dan bermakna.

Menurut Utami dkk (2018), memberi siswa kebebasan untuk berpikir secara bebas selama proses pembelajaran kreatif memberi mereka kesempatan untuk menghadapi berbagai ide di kelas. Salah satu cara untuk mengukur kreativitas dalam proses pembelajaran adalah dengan mengembangkan kemampuan siswa untuk memperluas konsep, menambah, atau memperjelas ciri-ciri suatu item atau ide agar lebih menarik. Selain itu, terdapat beberapa kriteria lain yang dapat digunakan untuk mengukur kreativitas siswa dalam pembelajaran: Kriteria pertama adalah kefasihan berpikir, yang mengacu pada kemampuan siswa untuk menghasilkan gagasan dalam jumlah besar dari pikiran mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu secara cepat menghasilkan berbagai konsep atau ide yang beragam dan orisinal. Selain itu, produktivitas juga merupakan salah satu kriteria yang penting.

Berikut ini berdasarkan observasi yang dilakukan pada pembelajaran pada tanggal 20, 23, dan 27 November 2023 di kelas IV B SDN 47 Kororng Gadang. Siswa yang berjumlah 28 orang, 15 laki-laki dan 13 perempuan, saat guru menjelaskan isi pecahan. Diketahui bahwa percakapan siswa dengan teman dan kurangnya perhatian mereka terhadap penjelasan guru tentang pelajaran menjadi penyebab utama kreativitas mereka. Guru memiliki beragam tanggung jawab dalam proses pembelajaran, mulai dari memberikan penjelasan materi

pelajaran hingga membimbing siswa dalam mengerjakan soal latihan. Namun, terdapat tantangan ketika siswa hanya memperhatikan dan meniru pola yang diberikan guru dalam menyelesaikan tugas.

Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam menemukan jawaban orisinal terhadap permasalahan baru, yang pada akhirnya menghambat kemampuan mereka untuk berkreasi selama proses pembelajaran. Selain itu, terdapat fenomena di mana hanya sedikit siswa yang memiliki keberanian untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, terutama dalam hal mengerjakan topik dan berbagi ide di depan kelas. Sebagian besar siswa masih merasa ragu untuk melakukannya, mungkin karena kurangnya rasa percaya diri atau takut akan penilaian dari teman sekelas atau guru.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dan berkreasi. Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dengan memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berpikir secara kreatif, mendorong kolaborasi antar siswa, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Selain itu, penting juga bagi guru untuk membimbing siswa dalam mengembangkan kepercayaan diri mereka dan merangsang keberanian untuk berbagi ide di depan kelas.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SDN 47 Korong Gadang di kelas IV B dengan guru ibuk Rizka Yanuariza, S.Pd diperoleh informasi dari guru, dimana siswa masih ada beberapa kreativitas rendah dalam mengerjakan tugas pada proses pembelajaran Matematika seperti

mencontoh tugas teman. Dari 28 orang siswa hanya 8 orang siswa yang berani mengajukan pertanyaan pada guru, 10 orang siswa yang benar-benar serius dalam mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan guru, sedangkan yang lainnya ribut. Berdasarkan data kreativitas belajar siswa yang diberikan oleh guru kelas IV B yaitu siswa yang sangat kreatif yaitu 7 (25%) orang siswa, kreatif 8 (28%) orang siswa, cukup kreatif 7 (25%) orang siswa, dan kurang kreatif 6 (21%) orang siswa.

Terdapat beberapa aspek kreativitas matematis yang tampaknya belum terlihat dari siswa tersebut, yang mungkin menjadi alasan di balik kesulitan mereka dalam memecahkan masalah matematika. Pertama, siswa mungkin mengalami kesulitan dalam menerapkan pengetahuan dan ide yang mereka miliki untuk memecahkan masalah matematika. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka terhadap konsep matematika atau kurangnya latihan dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks yang berbeda. Kedua, pendekatan pembelajaran yang mungkin tidak efektif dari guru dapat menjadi faktor lain. Jika guru memaksakan konsep atau solusi yang siswa tidak sepenuhnya pahami. Untuk membantu siswa mengatasi kesulitan mereka dengan strategi pemecahan masalah dan penafsiran masalah matematika, perlu diadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih efektif.

Guru perlu memanfaatkan kreativitasnya dalam memilih strategi pengajaran yang tepat untuk mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan kreativitas ini, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan

karakteristik siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Salah satu model pembelajaran yang mungkin dipilih adalah Pembelajaran berbasis Proyek (PjBL), yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa khususnya dalam konteks pembelajaran matematika.

Melalui model PjBL, siswa terlibat dalam proyek-proyek yang menantang dan memerlukan pemecahan masalah, pengorganisasian, dan pemikiran kreatif. Dengan melakukan proyek-proyek ini, siswa juga mengembangkan keterampilan kolaboratif, kritis, dan kreatif yang sangat penting dalam memecahkan masalah matematika. Dengan terlibat dalam proyek-proyek yang menantang, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi kreatif mereka dan memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep matematika secara menyeluruh.

Menurut Widyastuti (2022:3), PjBL (Pembelajaran berbasis proyek) adalah suatu pendekatan yang melibatkan pemberian tugas kepada siswa yang harus mereka lakukan dalam jangka waktu tertentu. Tugas ini mencakup berbagai tahap, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, hingga pengiriman hasil proyek, dengan menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media utama. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh kepada siswa, sambil mengembangkan kemampuan mereka dalam berbagai aspek. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya diminta untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, tetapi juga terlibat dalam berbagai kegiatan seperti inkuiri, evaluasi, observasi, dan



interpretasi. Melalui partisipasi dalam kegiatan-kegiatan tersebut, siswa diharapkan dapat memperoleh informasi baru, mengasah kemampuan, serta membentuk sikap sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa melalui Model *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IVB SD Negeri 47 Korong Gadang”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah penulisan ini yaitu:

1. Proses pembelajaran matematika kurang bervariasi dan cenderung berpusat kepada guru.
2. Siswa kesulitan mengerjakan soal yang berbeda karena siswa hanya mendengarkan, meniru pola diberikan oleh guru, serta meniru cara guru dalam menyelesaikan tugas.
3. Siswa masih takut mengungkapkan ide dan mengerjakan soal di depan kelas sehingga hanya beberapa yang berani.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka ruang lingkup masalah penelitian ini dibatasi pada model *Project Based Learning* dalam upaya meningkatkan kreativitas belajar matematika siswa.

## **D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Meningkatkan kreativitas belajar siswa melalui model *Project Based Learning* (PjBL) kelas IVB SDN 47 Korong Gadang?

### **2. Alternatif Pemecahan Masalah**

Berangkat dari uraian masalah di atas, peneliti menawarkan pendekatan berbeda dalam menyelesaikan masalah yaitu dengan menggunakan model PjBL untuk meningkatkan kreativitas pembelajaran matematika siswa kelas IV B SDN 47 Korong Gadang. Kesimpulan: Penggunaan paradigma PjBL dalam menerapkan pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa. Hal ini terlihat dari alternatif penyelesaian masalah sebelumnya.

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari peneliti ini untuk mendeskripsikan peningkatan kreativitas belajar Matematika siswa kelas IV B SDN 47 Korong Gadang melalui Model PjBL.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

### **1. Manfaat Teoretis**

### **2. Manfaat Secara Praktis**

Adapun manfaat penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IVB SDN 47 Korong Gadang dalam pembelajaran matematika untuk berbagai pihak adalah sebagai berikut :

a. Bagi guru

Memberikan masukan atau pengalaman bagi guru dalam pemilihan dan penerapan model PjBL di Kelas IVB SD Negeri 47 Korong Gadang pada mata pelajaran Matematika.

b. Bagi siswa

Melalui model PjBL dapat menambah pengalaman baru serta dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa.

c. Bagi sekolah

Dapat menambah referensi yang dapat digunakan guru dan kepala sekolah dalam perbaikan pembelajaran terkait peningkatan model PjBL di Kelas IVB SD Negeri 47 Korong Gadang.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman peneliti untuk menjadi guru yang lebih professional nantinya.

